

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR
SHARE* PADA SISWA KELAS IX-8 MTSN 2 KOTA BIMA**

Siti Nuraini*

^{1,*} MTsN 2 Kota Bima

* Email: siti.nuraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: rencana tindakan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi atau evaluasi (observation/evaluation), dan refleksi (reflection). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX-8 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika nilai prestasi belajar siswa di atas KKM yaitu 70 dan target ketuntasan belajar 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar dari 18,75% atau 6 siswa pada studi awal, menjadi 14 siswa atau 43,75% pada siklus pertama, dan 96,88% pada siklus kedua atau 31 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa. Selain itu, keaktifan belajar siswa terus meningkat dari 18,75% atau 6 siswa pada studi awal menjadi, 43,75% atau 14 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 96,88% atau semua siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian penerapan model metode think pair share dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas kelas IX-8 MTsN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Think Pair Share, Hasil Belajar & Aktivitas*

Abstract

This research is classroom action research (CAR) with each cycle consisting of 4 (four) components, namely: plan, action, observation/evaluation, and reflection. The subjects of this study were 32 students of class IX-8 consisting of 10 male students and 22 female students. The research was carried out in semester 1 of the 2019/2020 academic year. The indicator of the success of this research is if the student's achievement value is above the KKM, which is 70 and the target of learning completeness is 85%. The results showed that the increase in mastery learning from 18.75% or 6 students in the initial study to 14 students or 43.75% in the first cycle, and 96.88% in the second cycle or 31 students completed from the total number of students as many as 32 students. . In addition, student learning activity continued to increase from 18.75% or 6 students in the initial study to 43.75% or 14 students, and at the end of the second cycle to 96.88% or all students were active in learning. Thus, the application of the think pair share method model can improve student learning outcomes and activities in science learning for class IX-8 MTsN 2 Bima City students in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Think Pair Share, Learning Outcomes & Activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mulyasa, 2009). Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Sebagai salah satu rumpun ilmu yang digunakan untuk mengukur kemajuan pendidikan suatu negara, pemahaman peserta didik suatu negara terhadap IPA dibandingkan secara rutin sebagaimana dilakukan melalui TIMSS (*The Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Program for International Student Assessment*). Melalui penilaian internasional seperti ini, kita dapat mengetahui kualitas pembelajaran IPA di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Materi IPA pada Kurikulum 2013 ini telah disesuaikan dengan tuntutan penguasaan materi IPA menurut TIMSS dan PISA. Produk IPA fakta adalah data yang menunjukkan fenomena yang sebenarnya, pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-pristiwa yang benar-benar terjadi dan sudah dikonfirmasi secara obyektif. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA (Sudjoko, 2001). Oleh karena itu, telah banyak upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan memperbaiki indikator proses pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada hakekatnya akan menjadi lebih efektif apabila diiringi dengan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa di kelas. Menurut Trianto (2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Tetapi berdasarkan pengalaman proses belajar mengajar selama ini dan diskusi dengan rekan-rekan guru khususnya mata pelajaran IPA-Biologi serta dengan guru mata pelajaran lain, seringkali ditemukan kegiatan pembelajaran dengan metoda diskusi informasi/ presentasi lebih banyak di dominasi oleh guru dan siswa tertentu sehingga menimbulkan pembelajaran monoton yang berakibat kejenuhan siswa dalam belajar. Penulis sebagai guru mata pelajaran IPA Kelas IX-8 di MTs Negeri 2 Kota Bima merasa bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IX-8 sebagian siswanya kurang memiliki gairah dalam belajar. Hal ini karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan memperoleh pengetahuan dari sumber yang lain, serta rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sehingga pengetahuan mereka tentang informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas menjadi sangat terbatas.

Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan penerapan bioteknologi adalah karena materi ini memiliki sejumlah informasi berkaitan dengan proses penerapan bioteknologi dalam berbagai bidang yang memerlukan keterampilan membaca dan memahami isi bacaan untuk memahami pelajaran tentang penerapan bioteknologi secara benar. Rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan penerapan bioteknologi untuk mendukung kelangsungan hidup organisme menyebabkan pencapaian rata-rata nilai hasil ulangan harian menjadi rendah, sehingga ketuntasan belajar siswa menjadi terhambat dan ketuntasan klasikal juga tidak tercapai. Memperhatikan masalah di atas, penulis memandang perlu adanya upaya guru untuk memperbaiki kondisi tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mendeskripsikan penerapan bioteknologi untuk mendukung

kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010). Dengan cara tersebut maka siswa akan terdorong untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi data atau argumen, sehingga keterampilan berfikir rasionalnya akan meningkat, karena mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan pasangannya (Ibrahim dkk, 2000). TPS memiliki keunggulan dibanding dengan metode Tanya jawab, Karena TPS mengedepankan aspek berfikir secara mandiri, tanggung jawab terhadap kelompok, kerjasama dengan kelompok kecil, dan dapat menghidupkan suasana kelas (Nurhadi dan Senduk, 2004).

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Slavin, 2011). Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya untuk menjawab masalah yang ada melalui berfikir, berpasangan dan berbagi. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative (Suprijono, A. 2009). Sehingga siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya dengan aktif bekerjasama secara berpasangan (Wena, M. 2011).

TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan

jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*) (Ibrahim dkk,2000).

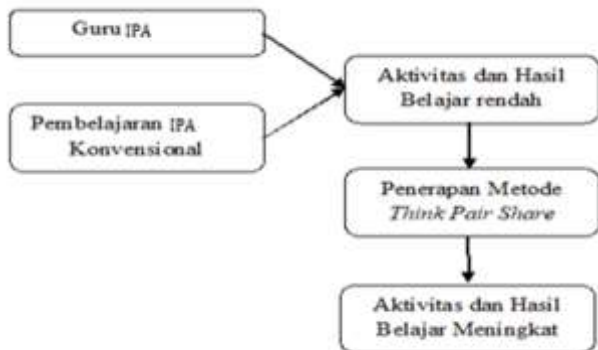
Karakteristik model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tersebut sesuai dengan materi pembelajaran Penerapan Bioteknologi dalam mendukung kelangsungan hidup manusia melalui produksi pangan, karena di dalam materi pembelajaran tersebut banyak pengetahuan dasar dan konsep-konsep penting yang bersifat kontekstual, dan selalu berkembang yang harus diketahui dan dipahami siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber bahan bacaan, baik artikel di koran, majalah, maupun internet, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam intreraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Majid, 2009). Menurut Slavin (2011) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: 1) presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, 2) rata rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, 3) ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) yang di utamakan dan 4) mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas.

Berdasarkan teori taksonomi bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut. (1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6), (2) ranah efektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu

penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. (3) ranah psikomotor meliputi 5 aspek yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa dan gerakan kompleks.

Dalam setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan pada diri seseorang, perubahan itu biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini diperoleh dari dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah. Sardiman (2011) menyatakan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, namun harus juga diingat, meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan baik belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh selalu optimal. Karena hasil yang baik di pengaruhi oleh komponen komponen yang lain, terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.



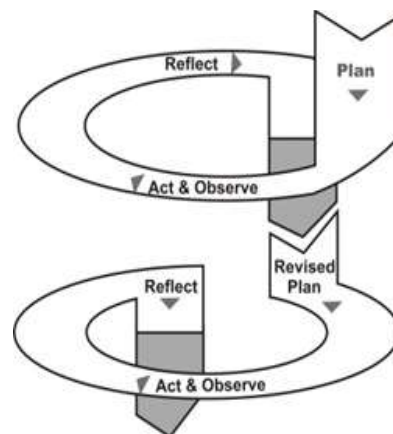
Gambar 1. Kerangka Berpikir

Mempertimbangkan adanya kelebihan dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, maka peneliti mengadakan proses perbaikan pembelajaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Dan Produksi Pangan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IX-8 MTsN 2 Kota Bima Tahun 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara partisipatif. Pelaksana dan sebagai mitra peneliti adalah wali kelas IX-8 dengan subjek penelitian siswa kelas IX-8 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen (Yuliawati, F. 2012), yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Alur kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi, penilaian atau tes, dan dokumentasi (Arikunto Suharsimi. 2002):

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Hasil belajar dan aktivitas siswa dikatakan baik jika telah memenuhi indikator ketuntasan. Kriteria ketuntasan hasil belajar dan aktivitas siswa ditunjukkan oleh tabel 1.

Tabel 1. Kriteria ketuntasan siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	≥ 70	Tuntas
2	< 70	Belum Tuntas

(Arikunto (2011:45).

Sedangkan ketuntasan klasikal siswa ditentukan dengan rumus:

$$a = \frac{b}{c} \times 100 \%$$

Keterangan :

- A = Ketuntasan
- B = Jumlah Siswa Tuntas (siswa mendapat nilai ≥ 70)
- C = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Kegiatan observasi pra siklus dilakukan sebelum penelitian maupun saat penelitian tetapi belum masuk pada pelaksanaan siklus

(tahap persiapan). Kondisi awal siswa diketahui dengan memberikan tes kemampuan awal yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan guru menunjukkan hasil hanya 6 siswa yang tuntas belajarnya secara individu dengan ketuntasan klasikal hanya 18,75%. Sementara itu KKM yang ditetapkan siswa yang dikatakan tuntas belajarnya secara individu bila mendapatkan nilai ≥ 70 , dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai KKM yang ditetapkan tersebut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
40	0	0			√	0,00
50	13	650			√	40,63
60	13	780			√	40,63
70	6	420	√	18,75		
80	0	0				
90	0	0				
100	0	0				
Jumlah	32	1850	-	18,75	-	81,25
Siswa tuntas	6					
Siswa tidak tuntas	26					
Ketuntasan klasikal	18,75%					
Rata-Rata	57,81					

B. Siklus I

Perencanaan; Kegiatan belajar pada penelitian dilakukan dengan pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share. Tahap perencanaan siklus I dilaksanakan dengan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA Bioteknologi dan Produksi Pangan, membuat soal tes kognitif yang berupa tes obyektif, dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti bersama observer

menyepakati fokus dan kriteria yang akan digunakan dua kali pertemuan dan melakukan simulasi RPP dan skenario pembelajaran bersama teman sejawab (observer) untuk menghindari kegagalan pada saat pelaksanaannya.

Pelaksanaan Tindakan; Pada pertemuan pertama siswa diberikan pengarahan tentang metode pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dengan tujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan tes kemampuan awal terhadap

siswa. Jumlah siswa yang hadir adalah 100% dengan total siswa sebanyak 32 siswa. Kemudian guru memberikan materi secara garis besar tentang Bioteknologi dan Produksi Pangan yang harus dikuasai siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami terhadap materi yang telah disampaikan. Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dipusatkan pada diskusi siswa dalam pasangan yang telah ditentukan sebelumnya. Pembagian pasangan ini bersifat heterogen yang didasarkan pada kemampuan akademik, jenis kelamin maupun ras. Jumlah siswa yang hadir adalah 100% sehingga setiap siswa mendapat pasangan masing-masing. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa mencakup Bioteknologi dan Produksi Pangan.

Nilai rata-rata hasil belajar siklus pertama sebesar 62,50 jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 43,75%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25%. Namun belum dapat dinyatakan tuntas karena belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% siswa tuntas belajarnya dengan perolehan nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya

Observasi dan Evaluasi: Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua siswa dapat memahami konsep pembelajaran karena kurangnya pemahaman serta keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Refleksi: Berdasarkan hasil refleksi di atas maka perlu dilaksanakan tindak lanjut guna memperbaiki hal-hal yang masih kurang dan belum tercapai. Sehingga dalam pembelajaran masih belum optimal dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM IPA yang telah

ditentukan. Untuk mengatasi segala kekurangan tersebut, peneliti mencoba untuk memperbaiki dan merancang kembali pembelajaran yang lebih baik serta melengkapi yang kurang pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

C. Siklus II

Perencanaan; Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki, terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Persiapan pada saat perencanaan tentunya melakukan revisi seperlunya setelah melihat kelemahan pada siklus I. Sikap negatif pada aktivitas siklus I seperti siswa masih ramai, mengantuk, malas, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, serta sikap lain yang menunjukkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran maka guru lebih tegas dalam memperingatkan siswa. Sedangkan bagi siswa yang mengantuk guru menganjurkan siswa yang bersangkutan untuk cuci muka atau menggerakkan badan untuk menghilangkan rasa kantuk, Perbaikan siklus I yang dilakukan guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pencapaian hasil belajar siswa dapat maksimal.

Pelaksanaan Tindak; Kegiatan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap pelaksanaan siklus II hakekatnya sama dengan siklus I, hanya saja ada tambahan nilai *plus*. Nilai *plus* yang diberikan kepada siswa yang aktif diharapkan mampu memacu siswa yang lain untuk tetap fokus pada pelajaran. Nilai plus ini juga dianggap sebagai *reward* atau penghargaan sehingga siswa pada kegiatan ini berlomba-lomba aktif dalam pelajaran. nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 74,06, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 31 siswa atau

sebesar 96,88% sehingga masih terdapat 1 orang siswa siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 3,13%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 31 siswa terdapat 31 orang yang tuntas belajarnya (96,88%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

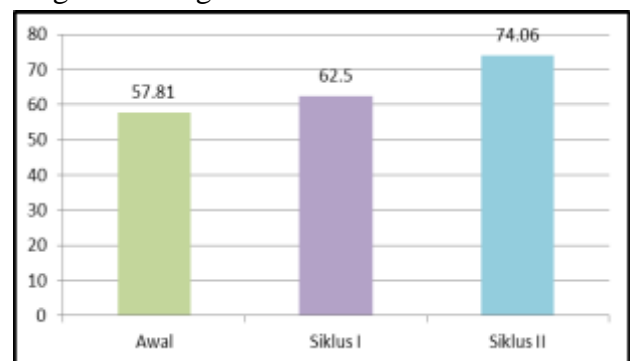
Observasi dan Evaluasi: Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus juga dipengaruhi karena adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami, melihat dan mengamati obyek secara langsung dan nyatamenuntut siswa untuk terlibat langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, penguasaan konsep dan materi pembelajaran siswa sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes formatif dan peningkatan aktivitas belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Refleksi; Hampir semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data-data dan hasil observasi dilakukan analisis dan dapat diketahui bahwa semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua, dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran ini tidak dilanjutkan pada siklus ke-III.

D. Perbandingan Prasiklus, Siklus I & Siklus II

Keterlaksanaan pembelajaran kegiatan siswa pada studi awal sebesar 57,81. Pada

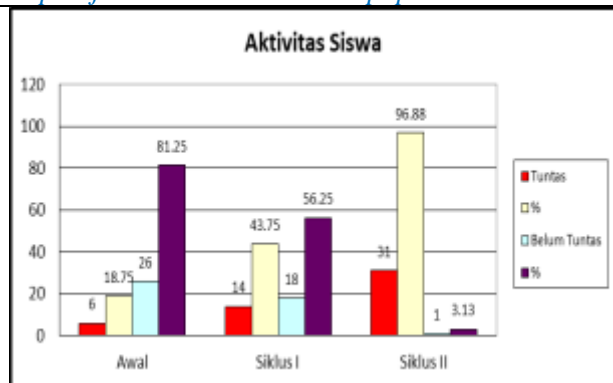
siklus I diperoleh 62,50 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74,06. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari siswa telah tuntas belajarnya. Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Hasil belajar siswa prasiklus, siklus I dan II.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran biologi, perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada keadaan awal sebesar 57,81, setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan penerapan metode *Think Pair Share* pada siklus I meningkat menjadi 62,50 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 74,06.

Keberhasilan proses perbaikan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar atau nilai tes formatif saja. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dan dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya sebagai berikut:



Gambar 4. Tingkat Keaktifan Siswa Studi Awal, Siklus I dan II

Dari hasil observasi mengenai keaktifan siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan aktivitas siswa mencapai angka 96,88% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA Bioteknologi dan Produksi Pangan di kelas I-8 MTsN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif, melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori, strategi dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakannya (Widia, W., et al. 2020).

KESIMPULAN

Penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran IPA Bioteknologi dan Produksi Pangan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 57,81 pada studi awal menjadi 62,50 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 74,06, dan didukung dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 18,75% atau 6 siswa pada studi

awal, menjadi 14 siswa atau 43,75% pada siklus pertama, dan 96,88% pada siklus kedua atau 31 siswa tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa. Selain itu, keaktifan belajar siswa terus meningkat dari 18,75% atau 6 siswa pada studi awal menjadi, 43,75% atau 14 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 96,88% atau semua siswa aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M. dkk. (2000). Pembelajaran kooperatif. *Universitas Negeri Surabaya University Press, Surabaya*.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, B. Y., & Senduk, A. G. (2004). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK. *Malang: Universitas Negeri Malang Pres*.
- Sardiman, A. M. (2011). Pendidikan Karakter dan Peran Pemerintah. *Yogyakarta. Makalah*.
- Slavin, RE. (2011). *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjoko, (2001). *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta : FMIPA, UNY
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Konterpuler*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). 467-473.
- Yuliawati, F. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.